



EVALUATION OF THE FINANCIAL PERFORMANCE OF BANK SYARIAH INDONESIA USING THE CAMEL METHOD

Izzatul Maula Fi Amanillah✉, Abd. Ghofur, Nailin Nikmatul Maulidiyah

Universitas Islam Zainul Hasan Genggong, Probolinggo, Indonesia

✉izzatulmaulafiamanillah@gmail.com

<https://doi.org/10.46367/jps.v5i1.1743>

Received: Jan 02, 2024 Revised: Jan 30, 2024 Accepted: Feb 05, 2024 Published: Apr 26, 2024

ABSTRACT

Financial performance is essential for banking institutions. Good financial performance can increase public confidence in investing capital and applying for financing to banks. This research aims to evaluate the financial performance of Bank Syariah Indonesia after the merger. This research uses a descriptive quantitative approach with data sources in the form of secondary data. The data collection technique uses documentation from Bank Syariah Indonesia's financial reports for 2021-2023. The data analysis technique uses the CAMEL method: capital, assets, management, earnings and liquidity. The research results show that the capital aspect from 2021 to 2023 falls within the excellent criteria. The asset aspect from 2021 to 2023 is included in the excellent criteria. The management aspect from 2021 to 2023 falls into the suitable criteria. The earnings aspect from 2021 to 2023 is included in the excellent criteria. The excellent criteria include the liquidity aspect from 2021 to 2023. Bank Syariah Indonesia's financial performance after the merger from 2021 to 2023 is healthy. This research can be used as reference material for evaluating Bank Syariah Indonesia and improving its financial performance in the future. Then, it can also be a reference for stakeholders in making decisions.

Keywords: financial performance, Islamic banking, CAMEL.

EVALUASI KINERJA KEUANGAN BANK SYARIAH INDONESIA DENGAN METODE CAMEL

ABSTRAK

Kinerja keuangan merupakan hal yang penting bagi lembaga perbankan. Kinerja keuangan yang baik, dapat meningkatkan kepercayaan masyarakat untuk menanamkan modal dan mengajukan pembiayaan pada perbankan. Tujuan penelitian ini adalah untuk mengevaluasi kinerja keuangan Bank Syariah Indonesia setelah melakukan *merger*. Penelitian ini menggunakan pendekatan kuantitatif deskriptif dengan sumber data berupa data sekunder. Teknik pengumpulan data menggunakan dokumentasi berupa laporan keuangan Bank Syariah Indonesia periode 2021-2023. Teknik analisis data menggunakan metode CAMEL yaitu *capital*, *asset*, *management*, *earning*, dan *liquidity*. Hasil penelitian menunjukkan bahwa aspek *capital* dari tahun 2021 sampai 2023 masuk dalam kriteria sangat baik. Aspek *asset* dari tahun 2021 sampai 2023 masuk dalam kriteria sangat baik. Aspek *management* dari tahun 2021 sampai 2023 masuk dalam kriteria cukup baik. Aspek *earning* dari tahun 2021 sampai 2023 masuk dalam kriteria sangat baik. Aspek *liquidity* dari tahun 2021 sampai 2023 masuk dalam kriteria sangat baik. Kinerja keuangan Bank Syariah Indonesia setelah merger dari tahun 2021 sampai 2023 (per 30 September 2023) masuk kategori sehat. Penelitian ini dapat menjadi bahan referensi untuk evaluasi bagi Bank Syariah Indonesia dalam meningkatkan kinerja keuangan kedepannya. Kemudian juga dapat menjadi referensi untuk para *stakeholder* dalam mengambil keputusan.

Kata kunci: kinerja keuangan, perbankan syariah, CAMEL.



PENDAHULUAN

Perkembangan ekonomi Islam di Indonesia telah mengalami pertumbuhan yang signifikan seiring dengan meningkatnya kesadaran masyarakat akan prinsip-prinsip ekonomi berbasis syariah (Sadari and Hakim 2019). Sejak awal abad ke-21, pemerintah Indonesia telah memberikan perhatian serius terhadap pengembangan sektor ekonomi Islam, termasuk dengan meluncurkan berbagai kebijakan dan regulasi yang mendukung pertumbuhan ekonomi berlandaskan prinsip Islam. Perbankan syariah, lembaga keuangan mikro berbasis syariah, dan pasar modal syariah menjadi pusat perhatian dalam upaya memperluas ekosistem ekonomi Islam di Indonesia (Khumaidi 2015). Begitu pula dengan perbankan di Indonesia yang juga berkembang sangat cepat di era globalisasi ini. Hal ini ditunjukkan dengan munculnya banyak Bank Umum Syariah saat ini (Millah and Marmiyantika 2020). Salah satu perbankan syariah yang saat ini beroperasi di Indonesia adalah PT. Bank Syariah Indonesia (BSI).

BSI merupakan hasil penggabungan atau *merger* dari tiga bank syariah milik pemerintah yaitu PT. Bank Mandiri Syariah (BSM), PT. BRI Syariah (BRIS), dan PT. BNI Syariah (BNIS) (Alhusain 2021). Penggabungan ini merupakan strategi pemerintah untuk memperluas pangsa pasar perbankan syariah agar mampu bersaing ditingkat global, juga untuk memperbanyak jasa keuangan syariah yang bisa diakses oleh masyarakat Indonesia (Nawawi, Hasanah, and Elsa 2023). Saat ini aset bank BSI mencapai 11.316 triliun rupiah dan dana pihak ketiga (DPK) tercatat 688 triliun rupiah. Sementara itu, pada tahun 2022 BSI mencatat aset sebesar 15,24%, dan pembiayaan mencapai 21,26%. Laba bersih BSI tercatat sebesar 40,7 % menjadi 4,3 triliun rupiah secara *year over year* (YoY). BSI berhasil mencatatkan total aset sebesar 305,7 triliun rupiah hingga Desember 2022. Pembiayaan, BSI menyalurkan 207,7 triliun rupiah secara *year over year* (YoY). BSI tahun 2022 menempati peringkat ke enam bank umum Indonesia berdasarkan aset (BSI 2022).

Pertumbuhan BSI setelah *merger* dibutuhkan penilaian kinerja keuangan apakah mengarah pada peningkatan positif atau malah sebaliknya. Kinerja keuangan berfungsi sebagai alat yang menjadi tolok ukur untuk memahami proses evaluasi baik buruknya kondisi bank berdasarkan data keuangan (Surya and Asiyah 2020). Salah satu tujuan utama dalam mengukur kinerja keuangan perusahaan adalah untuk menilai apakah tujuan perusahaan telah tercapai atau tidak sesuai dengan kepentingan investor, kreditur, dan pemegang saham (Aisyiah, Darminto, and Husaini 2013). Evaluasi kinerja keuangan perusahaan, dapat dilihat dari laporan keuangan yang diterbitkan setiap tahun oleh Otoritas Jasa Keuangan (OJK) yang terdiri dari saldo, laporan laba rugi, dan laporan perubahan arus kas, yang berfungsi sebagai dasar untuk menilai kinerja perusahaan dari sudut pandang manajemen keuangan (Ismanto and Laksono 2020). Selain evaluasi pada laporan keuangan, penilaian kinerja keuangan juga dapat dilakukan dengan menilai tingkat kesehatan bank. Tingkat kesehatan bank diartikan sebagai hasil dari penelitian tentang berbagai elemen yang memengaruhi keadaan atau kinerja suatu bank, seperti permodalan, kualitas aset, manajemen, rentabilitas, dan likuiditas (Saleo, Murni, and Rotinsulu 2017).

Penelitian terkait penilaian kinerja keuangan BSI telah banyak dilakukan dengan berbagai macam metode. Penelitian yang dilakukan oleh Yunistiyani and



Harto (2022) menyatakan bahwa kinerja BSI berdasarkan indikator RGEC lebih baik setelah *merger* dibandingkan sebelum *merger*. Sedangkan penelitian yang dilakukan oleh Wardana and Nurita (2022) menunjukkan bahwa kinerja BSI berdasarkan rasio likuiditas, rasio solvabilitas dan rasio aktivitas lebih baik sebelum *merger*, sedangkan berdasarkan rasio profitabilitas lebih baik setelah dilakukan *merger*. Selain itu penelitian yang dilakukan oleh Rahayu, Masruroh, and Syarifudin (2022) memberikan hasil bahwa kinerja BSI berdasarkan metode *maqashid sharia index (MSI)* lebih baik sebelum *merger* sedangkan dengan metode *sharia conformity and profitability (SCnP)* lebih baik setelah dilakukannya *merger*. Berdasarkan penelitian terdahulu, terdapat perbedaan hasil penilaian terkait kinerja keuangan BSI serta belum terdapat data yang menunjukkan tingkat kesehatan BSI setelah *merger*. Padahal tingkat kesehatan bank merupakan salah satu bahan evaluasi yang berperan penting dalam pengambilan keputusan bagi investor, kreditur, ataupun pemegang saham. Penelitian tentang tingkat kesehatan berdasarkan kinerja keuangan dengan metode CAMEL telah dilakukan oleh Wibowo (2015); Lestari (2020); Wahyuni (2020); Rifai, Junus, and Khusnah (2021); Alfarda, Fauzi, and Sholihah (2023); Putri et al. (2023); Sucipto et al. (2023). Namun perbedaan dengan penelitian ini adalah objek, jangka waktu dan aspek penilaian yang digunakan. Oleh karena itu, tujuan penelitian ini adalah untuk mengevaluasi kesehatan Bank Syariah Indonesia berdasarkan kinerja keuangan pada periode 2021-2023.

TELAAH LITERATUR

Perbankan Syariah

Bank syariah merupakan perbankan yang mengoperasikan kegiatannya sesuai dengan prinsip-prinsip syariah Islam, yang mengacu pada aturan dalam Al-Qur'an dan Hadits, serta memiliki tujuan untuk menjadi wadah sebagai tempat untuk menyimpan, mengajukan pembiayaan, dan transaksi pembayaran lainnya (Agustin 2021). Menurut undang-undang nomor 21 tahun 2008, bank syariah adalah sebuah bank yang menjalankan bisnisnya berdasarkan prinsip-prinsip syariah yang sesuai dengan fatwa majelis ulama Indoensia (MUI), yaitu prinsip keadilan dan keseimbangan, kesejahteraan dan universalisme, serta tidak ada unsur-unsur ilegal seperti riba, *gharar* dan elemen ilegal lainnya (Presiden RI 2008). Bank syariah adalah perbankan yang beroperasi sesuai prinsip syariah dan terdiri dari bank umum syariah (BUS), usaha unit syariah (UUS), bank perkreditan rakyat syariah (BPRS) (Lestari 2020). Bank syariah memiliki perbedaan dengan bank konvensional, perbedaan tersebut dilihat dari komitmen bank syariah terhadap nilai-nilai moral, keadilan sosial dan ekonomi, dan persaudaraan manusia sebagai bagian dari konsep tolong menolong sesama umat Islam. Walaupun nilai profit masih diperhitungkan, namun persentase keuntungan ini digunakan untuk pengembalian terhadap investor dan untuk pengembangan transaksi perbankan (Sucipto et al. 2023).

Kinerja Keuangan

Kinerja keuangan perusahaan merupakan salah satu faktor untuk mengukur kesuksesan perusahaan (Billah and Aziza 2021). Kinerja keuangan adalah alat yang menjadi tolok ukur perusahaan untuk menentukan atau menilai



seberapa baik dan buruk kondisi keuangan mereka (Surya and Asiyah 2020). Kinerja keuangan bank juga diartikan sebagai representasi dari situasi keuangan bank selama periode tertentu, baik dalam aspek penggalangan dana dan distribusi uang, yang biasanya diukur dengan rasio yang berhubungan dengan kinerja keuangan (Chandra, Mangantar, and Oroh 2016). Kegiatan analisis kinerja keuangan ini menggunakan alat analisis keuangan untuk menemukan baik tidaknya kondisi keuangan bank (Millah and Marmiyantika 2020).

Berdasarkan definisi tersebut dapat diartikan bahwa kinerja keuangan adalah proses menilai kondisi bank berdasarkan data keuangan yang diterbitkan pada periode tertentu, sehingga sangat penting untuk melakukan pengukuran kinerja keuangan suatu perusahaan, karena hal tersebut akan menunjukkan pencapaian dari kegiatan operasionalnya (Qoda'ah and Abdurrahman 2023). Pengukuran kinerja keuangan dapat dilihat dari laporan keuangan dan tingkat kesehatan bank. Laporan keuangan adalah informasi yang mencakup keseluruhan tentang perbankan baik dari segi manajemen, keuangan dan lain-lain, yang diterbitkan oleh perbankan setiap periode tertentu (Dipura and Hartomo 2016). Tujuan pelaporan keuangan di sektor bank syariah adalah untuk memberikan informasi kepada para pembuat keputusan tentang situasi keuangan, kinerja, dan perubahan dalam operasi bank (Siregar 2021). Kegiatan analisis terhadap laporan keuangan akan dapat diketahui apakah kinerja keuangan mengalami peningkatan atau penurunan dalam satu periode tersebut (Prasetya 2021).

Kesehatan bank diartikan sebagai keadaan perbankan dalam kondisi sehat atau tidak (Wahasusmiah and Watie 2019). Kesehatan perbankan merupakan tugas setiap divisi dari perbankan dari pihak manajemen maupun staf untuk mewujudkan perbankan yang sehat. Bank yang sehat dilihat dari kemampuan bank untuk melakukan kegiatan operasionalnya dengan benar dan dapat memenuhi semua kewajibannya dengan cara yang sesuai dengan hukum perbankan yang berlaku (Siregar 2021). Salah satu metode yang digunakan untuk mengukur tingkat kesehatan perbankan yaitu dengan metode *CAMEL*.

CAMEL

CAMEL adalah metode yang digunakan untuk mengukur tingkat kesehatan perbankan dengan menghitung setiap rasio dalam *CAMEL*. Kriteria *CAMEL* dapat dilihat pada Tabel 7. *CAMEL* terdiri dari beberapa aspek yaitu *capital* (permodalan), *asset* (kualitas aset), *management* (manajemen), *earning* (laba), dan *liquidity* (likuiditas). *Capital* (permodalan) adalah pengukuran berdasarkan kecukupan modal perbankan (Sarra, Mikrad, and Sunanto 2022). Aspek permodalan ini dihitung dengan *capital adequacy ratio* (*CAR*) yang membandingkan rasio modal terhadap aktiva tertimbang menurut risiko, semakin tinggi nilai rasio semakin baik kinerja bank. Hal ini menunjukkan bahwa bank mampu menyediakan modal untuk menjalankan kegiatan operasionalnya (Indyarwati and Handayani 2017). Kriteria peringkat penilaian *CAR* dapat dilihat pada Tabel 1.

Asset (kualitas aset) adalah pengukuran kinerja keuangan bank berdasarkan kualitas aset yang dimiliki bank (Seto and Septianti 2021). Pengukuran kualitas aset ini dihitung dengan rasio kualitas aset produktif (*KAP*) yang membandingkan aktiva produktif yang diklasifikasikan (*APYD*) dengan total aktiva produktif (*AP*). Semakin rendah nilai rasio *KAP* maka semakin baik

kinerja berdasarkan aset bank (Rezeki and Noviarita 2021). Kriteria peringkat penilaian KAP dapat dilihat pada Tabel 2.

Tabel 1 Kriteria Peringkat Penilaian Rasio CAR

Peringkat	Kriteria CAR
1 = Sangat Baik	$CAR \geq 12\%$
2 = Baik	$9\% \leq CAR < 12\%$
3 = Cukup Baik	$8\% \leq CAR < 9\%$
4 = Kurang	$6\% < CAR < 8\%$
5 = Sangat Kurang	$CAR \leq 6\%$

Sumber: (BI 2007)

Tabel 2 Kriteria Peringkat Penilaian KAP

Peringkat	Kriteria KAP
1 = Sangat baik	0 – 10,35%
2 = Cukup baik	10,35% - 12,60%
3 = Kurang baik	12,60% - 14,50%
4 = Tidak baik	>14,50%

Sumber: (BI 1997)

Management (manajemen) adalah pengukuran kinerja keuangan bank berdasarkan tingkat kinerja manajemen (Yanti and Setiyanto 2021). Pada aspek manajemen ini diproyeksikan dengan menghitung rasio *Net Profit Margin (NPM)* karena rasio ini berhubungan dengan manajemen. *NPM* diartikan sebagai rasio yang mengukur tingkat laba bersih yang diperoleh dari aktivitas operasionalnya. Semakin besar nilai rasio *NPM* maka semakin baik tingkat kinerja keuangan berdasarkan kinerja manajemen (Nurchayani and Dailibas 2023). Kriteria peringkat penilaian *NPM* dapat dilihat pada Tabel 3.

Tabel 3 Kriteria Peringkat Penilaian NPM

Peringkat	Kriteria NPM
1 = Sangat baik	$NPM \geq 100\%$
2 = Baik	$81\% \leq NPM < 100\%$
3 = Cukup baik	$66\% \leq NPM < 81\%$
4 = Kurang baik	$51\% \leq NPM < 66\%$
5 = Tidak baik	$NPM < 51\%$

Sumber: (BI 2004)

Earning (laba) adalah pengukuran kinerja keuangan berdasarkan kemampuan bank dalam menghasilkan laba (Suhartono, Napitupulu, and Sardjito 2023). Semakin tinggi nilai aspek *earning* maka semakin baik kinerja perusahaan dalam menghasilkan labanya (Rezeki and Noviarita 2021). Aspek ini dihitung dengan dua rasio yaitu *return on asset (ROA)* dan beban operasional terhadap pendapatan operasional (BOPO). *ROA* diartikan sebagai rasio yang digunakan untuk mengukur tingkat kemampuan bank dalam menghasilkan keuntungan. Semakin tinggi nilai rasio *ROA* maka semakin baik kinerja bank dalam menghasilkan laba, sedangkan BOPO adalah rasio yang membandingkan antara biaya operasional dengan pendapatan operasional (Saleh 2021). Untuk rasio

BOPO Bank Indonesia menetapkan bahwa rasio bopo tidak boleh lebih dari 90% (Azmi and Setyowati 2023). Kriteria peringkat penilaian kinerja ROA dapat dilihat pada Tabel 4 dan BOPO pada Tabel 5.

Tabel 4 Kriteria Peringkat Penilaian Kinerja ROA

Peringkat	Kriteria ROA
1 = Sangat Baik	$ROA > 1,5\%$
2 = Baik	$1,25\% < ROA \leq 1,5\%$
3 = Cukup Baik	$0,5\% < ROA \leq 1,25\%$
4 = Kurang	$0\% < ROA \leq 0,5\%$
5 = Sangat Kurang	$ROA \leq 0\%$

Sumber: (BI 2007)

Tabel 5 Kriteria Peringkat Penilaian Kinerja BOPO

Peringkat	Kriteria BOPO
1 = Sangat Baik	$BOPO \leq 94\%$
2 = Baik	$94\% < BOPO \leq 95\%$
3 = Cukup Baik	$95\% < BOPO \leq 96\%$
4 = Kurang	$96\% < BOPO \leq 97\%$
5 = Sangat Kurang	$BOPO > 97\%$

Sumber: (BI 2007)

Liquidity (likuiditas) adalah pengukuran kinerja keuangan bank berdasarkan kemampuan perusahaan dalam membayar hutang-hutangnya (Maryani and Priyanto 2022). Likuiditas juga diartikan sebagai ukuran seberapa baik sebuah bisnis dapat memenuhi kewajiban jangka pendek dengan menggunakan aktiva lancarnya (Kartikawati 2021). Aspek *liquidity* ini dihitung dengan rasio *Financing to Deposit Ratio (FDR)* yang membandingkan antara jumlah pembiayaan yang disalurkan dengan dana pihak ke tiga (DPK).

Tabel 6 Kriteria Peringkat Penilaian Kinerja FDR

Peringkat	Kriteria FDR
1 = Sangat Baik	$FDR < 98\%$
2 = Baik	$98\% \leq FDR < 100\%$
3 = Cukup Baik	$100\% \leq FDR < 102\%$
4 = Kurang	$102\% \leq FDR < 104\%$
5 = Sangat Kurang	$FDR \geq 104\%$

Sumber: (BI 2007)

Tabel 7 Kriteria CAMEL

Peringkat	Kriteria CAMEL
1 = Sehat	81 – 100
2 = Cukup sehat	66 - <81
3 = Kurang sehat	51 - <66
4 = Tidak sehat	0 < 51

Sumber: (BI 2004)

METODE PENELITIAN

Metode penelitian yang digunakan dalam penelitian ini adalah metode kuantitatif deskriptif. Data yang dianalisis berupa data kuantitatif yang berasal dari data sekunder kemudian hasil penelitian akan dibahas lalu dijabarkan secara sistematis untuk mendapatkan kesimpulan. Adapun teknik pengumpulan data menggunakan studi dokumentasi berupa laporan keuangan PT. Bank Syariah Indonesia (BSI) tahun 2021-2023 yang tersedia di situs resminya melalui <https://ir.bankbsi.co.id>. Laporan keuangan BSI untuk tahun 2023 kuartal IV belum dirilis, sehingga data yang digunakan adalah laporan keuangan BSI tahun 2023 kuartal I sampai kuartal III.

Analisis data pada penelitian ini menggunakan metode kuantitatif yang berfokus pada pengukuran *CAMEL* (*capital, asset, management, earning, liquidity*) dengan menghitung setiap aspek dari masing-masing rasio yang disebutkan. Pemilihan metode *CAMEL* dikarenakan metode ini berfungsi untuk mengukur kinerja keuangan yang mencakup aspek-aspek kunci seperti kecukupan modal, kualitas aset, manajemen, kekuatan pendapatan, dan likuiditas, sehingga dapat memberikan gambaran yang lebih holistik tentang keadaan keuangan suatu entitas (Nurchayani and Dailibas 2023). Kelebihan metode *CAMEL* terletak pada kemampuannya untuk memberikan analisis yang lebih mendalam dan menyeluruh terhadap kesehatan keuangan, yang dapat membantu pengambilan keputusan yang lebih baik dalam hal manajemen risiko dan strategi keuangan. Rasio pengukuran kinerja keuangan berdasarkan metode *CAMEL* dapat dilihat pada Tabel 8.

Tabel 8 Rasio Pengukuran Kinerja Keuangan Metode CAMEL

Aspek	Rasio Penilaian	Rumus
Aspek Capital	Capital Adequacy Ratio (CAR)	Modal ÷ ATMR × 100% (Sujarweni 2017)
	Nilai Kredit Rasio Capital	(Rasio : 0,1) + 1
	NK Faktor CAR	NK Rasio CAR × Bobot Rasio CAR
Aspek Asset	Kualitas Aktiva Produktif (KAP)	APYD ÷ Total Aktiva Produktif × 100 % (Taswan 2006)
	NK Rasio KAP	22,5% - Rasio KAP ÷ 0,15%
	NK Faktor KAP	NK Rasio KAP × Bobot KAP
Aspek Management	Net Profit Margin (NPM)	Laba Bersih ÷ Pendapatan Operasional × 100% (Taswan 2006)
Aspek Earning	Return On Asset (ROA)	Laba sebelum pajak ÷ Total aset × 100% (Sujarweni 2017)
	NK Rasio ROA	Rasio ÷ 0,015%
	NK Faktor ROA	NK Rasio ROA × Bobot ROA
	Beban Operasional terhadap Pendapatan Operasional (BOPO)	Beban Pendapatan ÷ Pendapatan Operasional × 100% (Sujarweni 2017)
	NK Rasio BOPO	100% - Rasio BOPO ÷ 0,08%
Aspek Liquidity	NK Faktor BOPO	NK BOPO × Bobot BOPO
	Financing to Deposit Ratio (FDR)	Total Pembiayaan ÷ Dana pihak ke 3 × 100% (Taswan 2006)
	NK Rasio FDR	115% - Rasio ÷ 1%
	NK Faktor FDR	NK FDR × Bobot FDR

HASIL DAN PEMBAHASAN

Laporan keuangan BSI yang dibutuhkan dalam penelitian sudah tersedia lengkap pada neraca dan laporan laba rugi (*Annual Report*) periode 2021-2023. Tahap selanjutnya dilakukan analisis kuantitatif dengan menggunakan metode *CAMEL* untuk menilai kinerja keuangan BSI periode 2021-2023. Aspek *capital* adalah aspek yang berhubungan dengan permodalan yang dihitung dengan rasio *CAR*. *CAR* dapat diukur dengan membandingkan rasio modal dengan terhadap aktiva tertimbang menurut risiko. Berdasarkan Tabel 9, hasil kinerja BSI berdasarkan rasio *CAR* menunjukkan bahwa pada tahun 2021-2023 menempati peringkat 1 dengan kategori sangat baik. Tahun 2021 *CAR* ada di angka 21,99%, sedangkan tahun 2022 turun 1,45% menjadi 20,54%, dan kemudian terjadi kenaikan rasio *CAR* 0,56% menjadi 21,10% pada tahun 2023.

Tabel 9 Hasil Rasio CAR (Dalam Jutaan Rupiah)

Tahun	Modal	ATMR	CAR	Kriteria
2021	25.013.934	113.747.059	21,99%	Sangat Baik
2022	33.505.610	163.157.803	20,54%	Sangat Baik
2023	37.177.504	176.237.596	21,10%	Sangat Baik

Sumber: data sekunder (diolah, 2024)

Rasio KAP merupakan rasio yang digunakan untuk menghitung aspek aset dalam metode *CAMEL*. Rasio ini diukur dengan membandingkan aktiva produktif yang diklasifikasi (APYD) dengan total aktiva produktif (AP). Tabel 10 menunjukkan perhitungan rasio KAP dengan membandingkan APYD dengan total aktiva produktif. Hasil rasio KAP tahun 2021 adalah 1,39% dengan peringkat 1 kategori sangat baik. Tahun 2022 rasio KAP 1,24% dan menempati peringkat 1 dengan kategori sangat baik. Pada tahun 2023 tetap di peringkat 1 kategori sangat baik dengan angka rasio KAP 1,79%.

Tabel 10 Hasil Rasio KAP (Dalam Jutaan Rupiah)

Tahun	APYD	AP	KAP	Kriteria
2021	1.467.882	105.524.816	1.39%	Sangat Baik
2022	1.605.212	129.343.318	1,24%	Sangat Baik
2023	2.659.841	148.101.566	1.79%	Sangat Baik

Sumber: data sekunder (diolah, 2024)

Tabel 11 Hasil Rasio NPM (Dalam Jutaan Rupiah)

Tahun	Laba Bersih	Pendapatan Operasional	NPM	Kriteria
2021	3.028.205	4.107.849	74%	Cukup Baik
2022	4.260.182	5.647.674	75%	Cukup Baik
2023	4.200.176	5.583.834	75%	Cukup Baik

Sumber: data sekunder (diolah, 2024)

Perhitungan *NPM* digunakan dalam perhitungan metode *CAMEL* pada aspek manajemen. Penggunaan rasio ini dikarenakan *NPM* berhubungan dengan aspek-aspek kinerja manajemen. Pada rasio *NPM* yang ditunjukkan pada Tabel



11, kinerja BSI menempati peringkat 3 dengan kategori cukup baik. Pada tahun 2021 tingkat rasio *NPM* adalah 74%, tahun 2022 meningkat 1% menjadi 75%, dan pada tahun 2023 rasio *NPM* tetap di angka 75%.

Aspek *earning* adalah pengukuran yang digunakan untuk mengetahui kemampuan perusahaan dalam menghasilkan laba. Untuk perhitungan aspek *earning* dalam metode *CAMEL* ini menggunakan dua rasio yaitu *ROA* dan rasio *BOPO*. Tabel 12 menunjukkan perhitungan aspek *earning* dengan rasio *ROA*. Pada tahun 2021 rasio *ROA* BSI adalah 1,5% dan menempati peringkat 2 dengan kategori baik. Pada tahun 2022 terjadi peningkatan sebesar 0,4%, dengan kenaikan tersebut rasio *ROA* pada tahun 2022 menjadi 1,9% dan peringkat kinerja menempati peringkat 1 dengan kategori sangat baik. Pada tahun 2023 rasio *ROA* turun menjadi 1,7% namun tetap diperingkat 1 dengan kategori sangat baik. Tabel 13 adalah hasil perhitungan aspek *earning* dengan rasio *BOPO*. Hasil perhitungan pada tahun 2021 sampai 2023 berada pada peringkat 1 dengan kategori sangat baik. Rasio *BOPO* pada tahun 2021 sebesar 49,31%, tahun 2022 naik sebesar 1,11% menjadi 50,42%, dan tahun 2023 rasio *BOPO* adalah sebesar 56%.

Tabel 12 Hasil Rasio ROA (Dalam Jutaan Rupiah)

Tahun	Laba Sebelum Pajak	Total Aset	ROA	Kriteria
2021	4.062.208	265.289.081	1,5%	Baik
2022	5.656.208	305.727.438	1,9%	Sangat Baik
2023	5.450.193	319.846.454	1,7%	Sangat Baik

Sumber: data sekunder (diolah, 2024)

Tabel 13 Hasil Rasio BOPO (Dalam Jutaan Rupiah)

Tahun	Beban Operasional	Pendapatan Operasional	BOPO	Kriteria
2021	8.782.773	17.808.432	49,31%	Sangat Baik
2022	9.895.336	19.622.865	50,42%	Sangat Baik
2023	7.285.663	12.869.197	56%	Sangat Baik

Sumber: data sekunder (diolah, 2024)

Tabel 14 Hasil Rasio FDR (Dalam Jutaan Rupiah)

Tahun	Total Pembiayaan	Dana Pihak Ke 3	FDR	Kriteria
2021	171.189.588	234.261.561	73,07 %	Sangat baik
2022	207.691.578	262.424.919	79,14%	Sangat baik
2023	230.836.843	262.115.758	88%	Sangat baik

Sumber: data sekunder (diolah, 2024)

Aspek *liquidity* atau bisa disebut dengan rasio likuiditas merupakan rasio untuk mengetahui kemampuan perusahaan dalam membayar hutang-hutangnya. Aspek likuiditas dalam metode *CAMEL* ini dihitung dengan *FDR* yaitu dengan menghitung jumlah pembiayaan yang disalurkan dengan dana pihak ke tiga (DPK). Rasio *FDR* dihitung berdasarkan perbandingan antara pembiayaan dengan dana pihak ketiga. Tabel 14 menunjukkan bahwa kinerja BSI dengan rasio *FDR* pada tahun 2021 sampai 2023 berada di peringkat 1 dengan kriteria sangat baik. Pada tahun 2021 rasio *FDR* adalah 73,07%, tahun 2022 sebesar 79,14%, terjadi

peningkatan sebesar 6,07% dari tahun sebelumnya, dan tahun 2023 rasio FDR adalah sebesar 88%.

Tabel 15 Hasil Kinerja Keuangan BSI Dengan Metode CAMEL

Faktor Yang Dinilai	Bobot Faktor	Tahun		
		2021	2022	2023
<i>Capital (CAR)</i>	25%	25	25	25
<i>Asset (KAP)</i>	30%	30	30	30
<i>Management (NPM)</i>	25%	18,5	18,7	18,7
<i>Earning (ROA)</i>	5%	5	5	5
<i>(BOPO)</i>	5%	5	5	5
<i>Liquidity (FDR)</i>	10%	3,1	2,4	1.4
Jumlah Faktor <i>CAMEL</i>		86,6	86,1	85,1
Kriteria		Sehat	Sehat	Sehat

Sumber : Data diolah, 2023

Menurut surat edaran Bank Indonesia nomor 9/24/DPBS tahun 2007 tentang sistem penilaian tingkat kesehatan bank umum berdasarkan prinsip syariah, adapun bobot faktor yang digunakan untuk menilai kinerja keuangan perbankan syariah adalah seperti yang terlihat pada Tabel 15. Hasil analisis kinerja keuangan BSI menggunakan metode *CAMEL* dengan mengalikan nilai kredit faktor setiap rasio dengan bobot faktor masing-masing aspek. Kemudian hasil setiap aspek dijumlahkan untuk menentukan nilai *CAMEL*. Dari rumus perhitungan tersebut diperoleh nilai *CAMEL* tahun 2021 86,6, tahun 2022 mengalami penurunan sebesar 0,5 menjadi 86,1, dan tahun 2023 per 30 September 2023 mendapatkan nilai 85,1, sehingga kinerja keuangan BSI dari tahun 2021 sampai 2023 masuk dalam kriteria sehat.

Kinerja Keuangan BSI Pada Aspek *Capital*

Hasil penelitian menunjukkan bahwa kinerja keuangan BSI dengan rasio *CAR* tahun 2021-2023 berada pada posisi 1 kategori sangat baik. Rasio *CAR* dihitung dengan membagi modal yang dimiliki dengan ATMR. Semakin tinggi nilai *CAR* maka akan semakin baik untuk perusahaan, karena perusahaan mampu mengelola modalnya untuk menghadapi kemungkinan risiko aktiva yang akan terjadi dimasa yang akan datang (Mainata and Ardiani 2017). Meskipun terjadi penurunan pada tahun 2022, namun peringkat *CAR* tetap pada peringkat 1 karena penurunan yang disebabkan oleh kenaikan ATMR tidak terlalu signifikan. Hal ini menunjukkan bahwa BSI mampu untuk mengelola modal dengan baik. Hasil perhitungan *CAR* ini diperkuat oleh penelitian Prasetyandari (2022) yang menyatakan bahwa nilai *CAR* semakin baik setelah *merger*.

Kinerja Keuangan BSI Pada Aspek *Asset*

Hasil penelitian menunjukkan bahwa kinerja keuangan BSI periode 2021-2023 berdasarkan rasio KAP menempati peringkat 1 dengan kategori sangat baik. Rasio KAP ini diukur dengan membagi antara jumlah KAP dengan jumlah APYD. Kenaikan rasio KAP ini disebabkan oleh kenaikan jumlah total aktiva produktif yang lebih rendah dari jumlah APYD yang semakin meningkat. BSI harus menjaga rasio KAP pada rentang 0-10,35% agar kinerja keuangan



berdasarkan rasio KAP ini berada pada tetap peringkat 1 dengan menjaga agar kenaikan jumlah APYD tidak terlalu tinggi. Hasil perhitungan berdasarkan rasio KAP didukung oleh penelitian Rezeki and Noviarita (2021) yang menyatakan bahwa semakin rendah nilai rasio KAP maka semakin baik kinerja keuangan berdasarkan aset bank.

Kinerja Keuangan BSI Pada Aspek Management

Hasil penelitian menunjukkan bahwa kinerja keuangan BSI periode 2021-2023 berdasarkan rasio *NPM* berada pada peringkat ke 3 dengan kategori cukup baik. Artinya kinerja keuangan BSI berdasarkan rasio *NPM* masih harus ditingkatkan, baik pada kinerja manajemen umum maupun manajemen risiko. Terjadi peningkatan nilai *NPM* pada tahun 2022, akan tetapi peningkatan ini tidak terlalu signifikan sehingga tidak mempengaruhi peringkat rasio *NPM*. Karena dasar yang digunakan untuk menghitung *NPM* menggunakan laba bersih, maka tingkat *NPM* yang lebih tinggi menunjukkan bahwa laba bersih perusahaan lebih besar. Laba yang tinggi dapat menarik investor untuk membeli saham yang dikeluarkan oleh perusahaan (Nasrifah 2016). Hasil penelitian ini sesuai dengan penelitian yang dilakukan oleh Wardana and Nurita (2022) yang menyatakan bahwa terjadi kenaikan rasio *NPM* setelah *merger*. BSI harus mencapai 81% agar kinerja manajemen berada pada peringkat ke 2 dengan kategori baik.

Kinerja Keuangan BSI Pada Aspek Earning

Hasil penelitian menunjukkan bahwa kinerja keuangan BSI periode 2021-2023 berdasarkan rasio *ROA* pada tahun 2021 berada pada peringkat 2 dengan kategori baik, kemudian naik menjadi peringkat 1 pada tahun 2022 dan 2023 dengan kategori sangat baik. Rasio *ROA* dihitung dengan membagi laba sebelum pajak dengan total aset bank. Peringkat *ROA* yang baik artinya BSI mampu untuk menghasilkan laba dari kegiatan operasionalnya. Hasil *ROA* ini dikuatkan oleh penelitian Sucipto et al. (2023) yang menunjukkan semakin besar nilai rasio *ROA*, maka semakin efektif tingkat efisiensi BSI dalam menghasilkan labanya.

Hasil penelitian menunjukkan bahwa kinerja keuangan BSI periode 2021-2023 berdasarkan rasio *BOPO* menempati peringkat 1 dengan kategori sangat baik. Terjadi kenaikan nilai rasio di setiap tahunnya yang dihitung dengan membagi beban operasional dengan pendapatan operasional bank. BSI harus menjaga nilai rasio *BOPO* > 94% agar kinerja keuangan tetap dikondisi yang baik. Karena jika lebih dari itu, maka bank akan dianggap tidak efisien (Azmi and Setyowati 2023). Artinya, BSI harus memperhatikan pengelolaan operasionalnya. Jika kenaikan ini terus berlanjut maka peringkat kinerja BSI berdasarkan rasio *BOPO* akan menurun. Hasil penelitian ini sesuai dengan penelitian Sucipto et al. (2023) yang menjabarkan bahwa berdasarkan kinerja keuangan meningkat setelah *merger* berdasarkan rasio *ROA* dan *BOPO*.

Kinerja Keuangan BSI Pada Aspek Liquidity

Hasil penelitian menunjukkan bahwa kinerja keuangan BSI periode 2021-2023 berdasarkan rasio *FDR* menempati peringkat 1 dengan kategori sangat baik. Rasio *FDR* diketahui dengan membagi total pembiayaan dengan DPK. Nilai likuiditas bank akan dikategorikan baik jika rasio *FDR* ada di angka 85% - 110%. Untuk menjaga nilai rasio *FDR*, BSI harus mengupayakan tingkat kenaikan

pembiayaan sama besarnya dengan jumlah DPK yang dibagikan. Hal tersebut sesuai dengan ketentuan Bank Indonesia yang menetapkan standar nilai rasio *FDR* yang baik pada perbankan diantara nilai 85% - 110% (Ismanto and Laksono 2020). Hasil penelitian ini dikuatkan oleh penelitian Sucipto et al. (2023) yang menyatakan bahwa terjadi kenaikan nilai rasio *FDR* pada BSI setelah *merger*.

Kinerja Keuangan BSI Periode 2021-2023 Dengan Metode CAMEL

Berdasarkan hasil penelitian dengan metode *CAMEL* yang diukur dengan perhitungan rasio, nilai kredit komponen, dan hasil nilai bobot faktor, maka didapatkan hasil penelitian bahwa tingkat kesehatan BSI periode 2021-2023 dikategorikan sehat artinya kinerja keuangan BSI dalam kategori baik. Terjadi penurunan nilai *CAMEL* pada tahun 2022 dan 2023 yang dipengaruhi oleh penurunan beberapa aspek seperti aspek *asset* dengan rasio KAP dan pada aspek *earning* dengan rasio BOPO. Hal ini berpengaruh pada perhitungan, sehingga terjadi penurunan pada nilai *CAMEL*. Meskipun begitu, penurunan ini masih dalam batas aman. Namun, BSI perlu menjaga agar nilai *CAMEL* tetap berkisar di angka 81-100 agar BSI tetap berada pada kategori sehat. Sesuai dengan surat edaran Bank Indonesia nomor 6/23/DPNP 31 Mei 2004, jika nilai kredit *CAMEL* di angka 81-100 maka dikategorikan sehat.

Hasil penelitian ini selaras dengan hasil penelitian Prasetyandari (2022) yang melakukan penelitian terkait perbandingan kinerja keuangan BS) sebelum dan sesudah di-*merger* berdasarkan rasio *ROA* dan *CAR*. Hasil penelitian tersebut menunjukkan bahwa kinerja keuangan BSI lebih baik setelah dilakukan *merger*. Serta selaras dengan hasil penelitian yang dilakukan oleh Wardana and Nurita (2022) terkait analisis komparasi kinerja keuangan BSI sebelum dan setelah *merger* berdasarkan rasio likuiditas, rasio solvabilitas, rasio profitabilitas, dan rasio aktivitas. Hasil penelitian tersebut menyatakan bahwa kinerja BSI lebih baik setelah *merger*. Meskipun demikian, peningkatannya masih belum terlalu signifikan karena *merger* masih berjalan selama 3 tahun.

KESIMPULAN

Berdasarkan hasil penelitian, evaluasi kinerja keuangan BSI dengan aspek *capital* dari tahun 2021 sampai 2023 masuk dalam kriteria sangat baik. Aspek *asset* dari tahun 2021 sampai 2023 masuk dalam kriteria sangat baik. Aspek *management* dari tahun 2021 sampai 2023 masuk dalam kriteria cukup baik. Aspek *earning* dari tahun 2021 sampai 2023 masuk dalam kriteria sangat baik. Aspek *liquidity* dari tahun 2021 sampai 2023 masuk dalam kriteria sangat baik. Kinerja keuangan Bank Syariah Indonesia setelah *merger* dari tahun 2021 sampai 2023 (per 30 September 2023) masuk kategori sehat.

Penelitian ini dapat menjadi bahan referensi untuk evaluasi bagi BSI dalam meningkatkan kinerja keuangan kedepannya. Kemudian juga dapat menjadi referensi untuk para stakeholder dalam mengambil keputusan. Keterbatasan dalam penelitian ini adalah jangka waktu yang digunakan. Pada penelitian selanjutnya disarankan menggunakan periode yang lebih lama dan menggunakan metode penelitian yang berbeda sehingga dapat memperkuat kinerja keuangan BSI berdasarkan aspek yang lebih komprehensif.



DAFTAR PUSTAKA

- Agustin, Hamdi. 2021. "Teori Bank Syariah." *JPS (Jurnal Perbankan Syariah)* 2 (1): 67–83. <https://doi.org/10.46367/jps.v2i1.279>.
- Aisyiah, Nurul, Darminto Darminto, and Achmad Husaini. 2013. "Pengukuran Kinerja Keuangan Perusahaan Menggunakan Metode Rasio Keuangan Dan Metode Eva (Economic Value Added) (Studi Pada PT. Kalbe Farma Tbk Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia Periode 2009-2011)." *Jurnal Administrasi Bisnis* 2 (1): 108–17. <http://administrasibisnis.studentjournal.ub.ac.id/index.php/jab/article/view/80>.
- Alfarda, Wahidatun Nafiah, Muchamad Rizky Fauzi, and Fefi Diniyati Sholihah. 2023. "Analisis Kesehatan Bank Syariah Indonesia Menggunakan Metode CAMEL." *SINDA: Comprehensive Journal of Islamic Social Studies* 3 (2): 39–52. <https://www.ojs.unublitar.ac.id/index.php/sinda/article/view/1083>.
- Alhusain, Achmad Sani. 2021. "Bank Syariah Indonesia: Tantangan Dan Strategi Dalam Mendorong Perekonomian Nasional." *Info Singkat: Bidang Ekonomi Dan Kebijakan Publik* 13 (3): 19–24. https://berkas.dpr.go.id/pusaka/files/info_singkat/Info_Singkat-XIII-3-I-P3DI-Februari-2021-197.pdf.
- Azmi, Yantri Ulul, and Lilis Setyowati. 2023. "Firm Size And Financial Performance On Value Of Banking Companies." *JPS (Jurnal Perbankan Syariah)* 4 (2): 116–31. <https://doi.org/10.46367/jps.v4i2.1058>.
- BI. 1997. "Surat Keputusan Direksi Bank Indonesia Nomor 30/12/KEP/DIR Tentang Tatacara Penilaian Tingkat Kesehatan Bank Perkreditan Rakyat." Jakarta: Bank Indonesia. <https://zinsari.files.wordpress.com/2018/10/sk-dir-tks-bpr.pdf>.
- . 2004. "Surat Edaran Bank Indonesia Nomor 6/23/DPNP Tahun 2004 Tentang Sistem Penilaian Tingkat Kesehatan Bank Umum." Jakarta: Bank Indonesia. <https://ojk.go.id/id/kanal/perbankan/regulasi/surat-edaran-bank-indonesia/Documents/334.pdf>.
- . 2007. "Surat Edaran Bank Indonesia NO. 9/24/DPBS Sistem Penilaian Tingkat Kesehatan Bank Umum Berdasarkan Prinsip Syariah." Jakarta: Bank Indonesia. https://www.bi.go.id/id/publikasi/peraturan/Pages/se_092407.aspx.
- Billah, Zahida I'tisoma, and Ummu Aziza. 2021. "Analisis Rasio Profitabilitas Sebagai Alat Ukur Kinerja Keuangan Perusahaan Asuransi Terdaftar Di Ojk (Studi Pada PTb. Prudential Life Assurance Dan Pt. IAI Financial Periode 2015-2019)." *Al-Tsaman: Jurnal Ekonomi Dan Keuangan Islam* 3 (1): 169–85. <https://ejournal.uas.ac.id/index.php/Al-tsaman/article/view/500>.
- BSI. 2022. "Laporan Tahunan 2022." Jakarta. <https://ir.bankbsi.co.id/misc/AR/AR2022-ID/>.
- Chandra, Riandi, Maryam Mangantar, and Sem G. Oroh. 2016. "Analisis Kinerja Keuangan PT. Bank Syariah Mandiri Dan PT. Bank Mandiri Tbk Dengan Menggunakan Metode CAMEL." *Jurnal Berkala Ilmiah Efisiensi* 16 (2): 429–35. <https://ejournal.unsrat.ac.id/index.php/jbie/article/view/12570>.
- Dipura, Fajar Sukma, and Deny Dwi Hartomo. 2016. "Faktor Internal Dan



- Kinerja Perbankan.” *Jurnal Bisnis Dan Manajemen* 16 (2): 67–82.
<https://jurnal.uns.ac.id/jbm/article/view/4400>.
- Indyarwati, Emmy Vismia, and Nur Handayani. 2017. “Pengaruh Rasio CAMEL Terhadap Kinerja Keuangan Perbankan Syariah.” *JIRA: Jurnal Ilmu Dan Riset Akuntansi* 6 (8): 1–15.
<http://jurnalmahasiswa.stiesia.ac.id/index.php/jira/article/view/526>.
- Ismanto, Deny, and DwiKeri Agung Laksono. 2020. “Analisis Perbandingan Kinerja Keuangan Pada Bank Umum Syariah BUMN (Bank BRI Syariah, Bank Syariah Mandiri Dan Bank BNI Syariah).” *Jurnal Pasar Modal Dan Bisnis* 2 (2): 99–114.
<https://jurnal.ticmi.co.id/index.php/jpm/article/view/42/60>.
- Kartikawati, Yeni. 2021. “Efek Profitabilitasleverage Dan Likuiditas Terhadap Return Saham Syariah Sektor Keuangan Di Indonesia.” *Ar-Ribhu: Jurnal Manajemen Dan Keuangan Syariah* 2 (2): 300–315.
<https://ejournal.unzah.ac.id/index.php/arribhu/article/view/668/521>.
- Khumaidi, M Arif. 2015. “Potensi Keuangan Syariah Dalam Mendukung Pertumbuhan Ekonomi.” Setkab.Go.Id. 2015. <https://setkab.go.id/PotensiKeuangan-Syariah-Dalam-Mendukung-Pertumbuhan-Ekonomi/>.
- Lestari, Pipin. 2020. “Analisis Komparatif Kinerja Keuangan Perbankan Syariah Di Indonesia Dan Malaysia Dengan Pendekatan Metode CAMEL Periode 2014-2018.” *Jurnal Masharif Al-Syariah: Jurnal Ekonomi Dan Perbankan Syariah* 5 (2): 175–93. <https://journal.um-surabaya.ac.id/index.php/Mas/article/view/5471>.
- Mainata, Dedy, and Addien Fahma Ardiani. 2017. “Pengaruh Capital Adequacy Ratio (CAR) Terhadap Return On Aset (ROA) Pada Bank Syariah.” *Al-Tijary: Jurnal Ekonomi Dan Bisnis Islam* 3 (1): 19–28.
<https://journal.uinsi.ac.id/index.php/altijary/article/view/960>.
- Maryani, Hesti Sri, and Aria Aji Priyanto. 2022. “Analisis Rasio Likuiditas, Rasio Profitabilitas Dan Rasio Solvabilitas Dalam Mengukur Kinerja Keuangan PT Mandom Indonesia, Tbk Periode 2011–2020.” *Syntax Literate: Jurnal Ilmiah Indonesia* 7 (5): 5167–88.
- Millah, Hayatul, and Marmiyantika Marmiyantika. 2020. “Pengukuran Kinerja Keuangan Perbankan Berbasis Analisis Rasio Keuangan (Studi Kasus BSM, BMI Dan BNI Syariah Periode 2013-2017).” *Iqtishodiyah: Jurnal Ekonomi Dan Bisnis Islam* 6 (1): 33–48.
<https://ejournal.unzah.ac.id/index.php/iqtishodiyah/article/view/310>.
- Nasrifah, Maula. 2016. “Pengaruh Net Profit Margin, Return On Asset & Leverage Terhadap Income Smoothing Serta Dampaknya Terhadap Kinerja Keuangan Pada Bank Umum Syariah Di Indonesia.” Universitas Islam Negeri Kiai Haji Achmad Siddiq Jember.
<http://digilib.uinkhas.ac.id/19894/>.
- Nawawi, Ma'mun, Irmatul Hasanah, and Elsa Elsa. 2023. “Merger Bank Syariah BUMN: Strategi Peningkatan Pangsa Pasar Keuangan Syariah.” *Banque Syar'i: Jurnal Ilmiah Perbankan Syariah* 9 (1): 117–30.
<https://doi.org/10.32678/bs.v9i1.8229>.
- Nurcahyani, Anita, and Dailibas Dailibas. 2023. “Analysis of BCA Syariah Bank Financial Statements for the 2017-2021 Period Using the CAMEL Method.” *Jurnal Ilmiah Wahana Pendidikan* 9 (11): 24–30.



- <https://jurnal.peneliti.net/index.php/JIWP/article/view/3064>.
- Prasetya, Victor. 2021. "Analisis Kinerja Keuangan Perusahaan Sebelum Dan Saat Pandemi COVID 19 Pada Perusahaan Farmasi Yang Tercatat Di Bursa Efek Indonesia." *CERDIKA: Jurnal Ilmiah Indonesia* 1 (5): 579–87. <https://cerdika.publikasiindonesia.id/index.php/cerdika/article/view/92>.
- Prasetyandari, Cici Widya. 2022. "Perbandingan Kinerja Keuangan PT. Bank Syariah Indonesia, Tbk (BSI) Sebelum Dan Sesudah Di Merger." *Adl Islamic Economic: Jurnal Kajian Ekonomi Islam* 3 (2): 135–42. <https://doi.org/10.56644/adl.v3i2.42>.
- Presiden RI. 2008. *Undang-Undang Republik Indonesia Nomor 21 Tahun 2008 Tentang Perbankan Syariah*. Indonesia. https://www.ojk.go.id/waspada-investasi/id/regulasi/Documents/UU_No_21_Tahun_2008_Perbankan_Syarlah.pdf.
- Putri, Delsa Eka, Inun Sari, Rahmiani Rahmiani, Renita B. L., and Sukmawati Sukmawati. 2023. "Analisis Kesehatan Perbankan Syariah Menggunakan Metode CAMEL (Studi Kasus Pada Bank Victoria Syariah Dan Bank Panin Dubai Syariah Tahun 2018-2022)." *SAINS: Southeast Asia Journal of Business, Accounting, and Entrepreneurship* 1 (1): 37–45. <https://dailymakassar.id/ejournal/index.php/sains/article/view/9>.
- Qoda'ah, Gn, and Abdurrahman Abdurrahman. 2023. "Financial Performance On Firm Value Mediated By Islamic Performance At Islamic Commercial Banks In Indonesia." *JPS (Jurnal Perbankan Syariah)* 4 (2): 193–212. <https://doi.org/10.46367/jps.v4i2.1304>.
- Rahayu, Hastanti Agustin, Aniswatun Masruroh, and Syarifudin Syarifudin. 2022. "Analisis Kinerja PT. Bank Syariah Indonesia Dengan Metode Sharia Conformity And Profitability (SCNP) Dan Maqashid Sharia Index (MSI)." *Jurnal Ilmiah Ekonomi Islam* 8 (3): 2396–2404. <https://jurnal.stie-aas.ac.id/index.php/jei/article/view/6651>.
- Rezeki, Indah Harum, and Heni Noviarita. 2021. "Analisis Rasio Kinerja Keuangan Bank Muamalat Indonesia Pada Masa Pandemi Covid-19." *Islamic Economics Journal* 7 (1): 64–75. <https://doi.org/10.21111/iej.v7i1.6498>.
- Rifai, Ahmad, Reynaldi Junus, and Asmaul Khusnah. 2021. "Analisis Tingkat Kesehatan Bank Dengan Menggunakan Metode CAMEL Pada BNI Syariah, Bank Syariah Mandiri, Dan Bank BRI Syariah Dalam Periode Tahunan Tahun 2020." *Halal Research Journal* 1 (2): 63–73. <https://doi.org/10.12962/j22759970.v1i2.86>.
- Sadari, Sadari, and Abdurrahman Hakim. 2019. "Revitalisasi Keuangan Inklusif Dalam Sistem Perbankan Syariah Di Era Financial Technology." *Zhafir: Journal of Islamic Economics, Finance, and Banking* 1 (1): 1–24. <https://jurnalsains.id/index.php/zhafir/article/view/66>.
- Saleh, Idris. 2021. "Pengaruh Kinerja Keuangan Dan Inflasi Terhadap Return On Asset Pada Bank Umum Syariah Di Indonesia." *JPS (Jurnal Perbankan Syariah)* 2 (2): 212–25. <https://doi.org/10.46367/jps.v2i2.369>.
- Saleo, Rika, S. Murni, and T.O. Rotinsulu. 2017. "Analisis Tingkat Kesehatan Bank Dengan Menggunakan Metode CAMEL (Studi Kasus Pada PT. Bank Mandiri Tbk)." *Jurnal EMBA: Jurnal Riset Ekonomi, Manajemen, Bisnis Dan Akuntansi* 5 (2): 2143–49.



- <https://ejournal.unsrat.ac.id/index.php/emba/article/view/16501>.
- Sarra, Hustna Dara, Mikrad Mikrad, and Sunanto Sunanto. 2022. "Analisis Pengaruh Tingkat Kesehatan Bank Menggunakan Metode RGEC Terhadap Profitabilitas Pada Perusahaan Perbankan Periode 2015-2019." *Dynamic Management Journal* 6 (2): 110–21. <https://doi.org/10.31000/dmj.v6i2.6763>.
- Seto, Agung Anggoro, and Dian Septianti. 2021. "Dampak Pandemi Covid 19 Terhadap Kinerja Keuangan Sektor Perbankan Di Indonesia." *Eqien: Jurnal Ekonomi Dan Bisnis* 8 (2): 144–54. <https://doi.org/10.34308/eqien.v8i2.248>.
- Siregar, Suharto. 2021. "Analisis Tingkat Kesehatan Bank Dengan Metode CAMELS Pada Bank Syariah Mandiri." *Journal of Applied Management and Business Research (JAMBiR)* 1 (3): 272–78. <https://al-idarahpub.com/index.php/jambir/article/view/35>.
- Sucipto, Moch Cahyo, Rian Zaenal, Jalaludin Jalaludin, and Ayi Nurbaeti. 2023. "Analisis Kinerja Keuangan Perbankan Syariah Menggunakan Metode CAMEL Di PT. Bank Tabungan Pensiunan Nasional Syariah Periode 2019-2022." *EKSISBANK: Ekonomi Syariah Dan Bisnis Perbankan* 7 (1): 169–85. <https://doi.org/10.37726/ee.v7i1.469>.
- Suhartono, Suhartono, Reimond Hasangapan Mikkael Napitupulu, and R.Muh Deddy Hanif Sardjito. 2023. "Pengukuran Kinerja Keuangan Return On Assets (ROA) Dan Return On Equity (ROE) Berdasarkan Perubahan Laba Komprehensif Pada Perusahaan Reasuransi Di Indonesia." *Jurnal Lentera Bisnis* 12 (3): 910–21. <https://doi.org/10.34127/jrlab.v12i3.982>.
- Sujarweni, V. Wiratna. 2017. *Analisis Laporan Keuangan: Teori, Aplikasi, Dan Hasil Penelitian*. Yogyakarta: Pustaka Baru Press.
- Surya, Yoga Adi, and Binti Nur Asiyah. 2020. "Analisis Perbandingan Kinerja Keuangan Bank Bni Syariah Dan Bank Syariah Mandiri Di Masa Pandemi Covid-19." *IQTISHADIA: Jurnal Ekonomi & Perbankan Syariah* 7 (2): 170–87. <https://doi.org/10.19105/iqtishadia.v7i2.3672>.
- Taswan, Taswan. 2006. *Manajemen Perbankan*. Yogyakarta: UPP AMP YKPN.
- Wahasusmiah, Rolia, and Khoiriyah Rahma Watie. 2019. "Metode RGEC: Penilaian Tingkat Kesehatan Bank Pada Perusahaan Perbankan Syariah." *I-Finance: A Research Journal on Islamic Finance* 4 (2): 170–84. <https://doi.org/10.19109/ifinance.v4i2.3038>.
- Wahyuni, Yuyun. 2020. "Analisis Kesehatan Bank Pada Bank Muamalat Indonesia Dan Bank Syariah Mandiri Dengan Metode CAMEL." *Jurnal Bisnis, Manajemen, Dan Akuntansi* 7 (2): 199–214. <https://jurnal.stibsa.ac.id/index.php/jbma/article/view/101>.
- Wardana, Linda Kusumastuti, and Choni Dwi Nurita. 2022. "Analisis Komparasi Kinerja Keuangan PT. Bank Syariah Indonesia Sebelum Dan Setelah Merger." *Jati: Jurnal Akuntansi Terapan Indonesia* 5 (1): 77–88. <https://doi.org/10.18196/jati.v5i1.13668>.
- Wibowo, Susanto. 2015. "Analisis Perbandingan Kinerja Keuangan Perbankan Syariah Dengan Metode CAMEL Di Asean (Studi Komparatif: Indonesia, Malaysia, Thailand)." *Jurnal Riset Ekonomi Dan Manajemen* 15 (1): 136–53. <https://doi.org/10.17970/jrem.15.1501010.ID>.
- Yanti, Bhirgita Christine Dwi, and Adi Irawan Setiyanto. 2021. "Analisis

Pengaruh Manajemen Risiko Terhadap Kinerja Keuangan Perbankan Yang Terdaftar Di BEI.” *Journal Of Applied Managerial Accounting* 5 (2): 95–104. <https://doi.org/10.30871/jama.v5i2.3350>.

Yunistiyani, Vina, and Puji Harto. 2022. “Kinerja PT Bank Syariah Indonesia, Tbk Setelah Merger: Apakah Lebih Baik?” *Reviu Akuntansi Dan Bisnis Indonesia* 6 (2): 67–84. <https://doi.org/10.18196/rabin.v6i2.15621>.

